

**MOTIVASI BERPRESTASI
DI TINJAU DARI KEPERCAYAAN DIRI
PADA SISWA SMU NEGERI I KARANG TENGAH DEMAK**



SKRIPSI

Oleh

SRI WAHYUNINGSIH

07.99.0081

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2004**

**MOTIVASI BERPRESTASI
DI TINJAU DARI KEPERCAYAAN DIRI
PADA SISWA SMU NEGERI I KARANG TENGAH DEMAK**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Derajat
Sarjana Psikologi**

UNISSULA

جامعة سلطان أبو جوح الإسلامية

Oleh

SRI WAHYUNINGSIH

07.99.0081

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2004**

Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S1 Psikologi

Pada Tanggal :
12 Februari 2004



Dewan Penguji

1. Dra. Hj. Fadhilah Taher
2. Drs. Karyono, M.Si
3. Drs. Ahmad Mutho' M. Ro'is, M.Si

[Handwritten signatures of the examiners]

HALAMAN PERSEMBAHAN



Karya sederhana ini kupersembahkan kepada :

- Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan do'a atas keberhasilanku selama ini
- Mas dan Mbakku tersayang yang telah memberi support
- Mas Agung yang selalu setia bersamaku

HALAMAN MOTTO

- Mengakui Kekurangan diri adalah tangga untuk mencapai cita-cita dan berusaha mengisi kekurangan tersebut adalah keberanian yang luar biasa (Hamka)
- Pengetahuan bukanlah untuk mendapatkan kebenaran mutlak, melainkan hanya membantu untuk memahami kenyataan (Nietasche)



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunianya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang dengan judul **“Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMU Negeri I Karang Tengah Demak Di Tinjau Dari Kepercayaan Diri”**

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. **Ibu Dra.Hj.Fadhilah Taher** selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. **Bapak Drs. Karyono, M.Si**, selaku Dosen Pembimbing Pertama yang selama ini dengan penuh kesabaran telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
3. **Ibu Dra. Rohmatun**, selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. **Bapak dan Ibu Dosen** Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. **Seluruh Staf dan Tata Usaha** Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
6. **Kepala SMU N I Karang Tengah Demak**, yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini.

7. **Bapak dan Ibu Guru serta seluruh Staf dan Tata Usaha** SMU N I Karang Tengah Demak yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. **Siswa – siswi SMU N I Karang Tengah Demak** yang telah membantu dalam pengisian skala dalam penelitian ini.
9. **Ayah dan Ibu Tercinta** yang telah memberikan curahan kasih sayang dan dorongan moril maupun materiil yang tak terhingga pada penulis.
10. **Mas Uya dan Mba Nung** yang selalu memberi support atas keberhasilanku selama ini
11. **Mas Agung**, yang telah memberi motivasi dan inspirasi serta selalu setia bersama selama ini.
12. Oza kecil yang selalu membuat aku bahagia
13. Endang and family thanks for all
14. Dyah thank for all
15. Sari thanks untuk persahabatan kita (sorry aku mendahuluimu)
16. Erna, Jinolie, Emi, Wiwi, Anti, Tia terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
17. Teman-teman angkatan '99 dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
18. **Semua pihak** yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari akan kekurangsempurnaan penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu segala kritik maupun saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar kelak dikemudian hari dapat menghasilkan karya yang lebih baik.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Semarang, Januari 2004

Penulis



MOTIVASI BERPRESTASI DI TINJAU DARI KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA SMU NEGERI I KARANG TENGAH DEMAK

ABSTRAKSI

Oleh
Sri Wahyuningsih

Remaja merupakan ujung tombak generasi muda dan merupakan komponen yang penting dalam melanjutkan pembangunan di negara ini. Remaja diharapkan memiliki kepercayaan diri yang tinggi agar mereka tidak minder atau rendah diri. Kepercayaan diri merupakan modal utama bagi pengembangan potensi dan aktualisasi diri remaja. Motivasi berprestasi sangat diperlukan remaja baik dalam kehidupannya di sekolah maupun dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, sehingga sebagai generasi penerus bangsa diharapkan remaja selalu meningkatkan motivasi berprestasinya.

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada siswa SMU. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada siswa SMU, artinya semakin tinggi kepercayaan diri para siswa SMU maka motivasi berprestasi semakin tinggi pula, dan sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka motivasi berprestasi semakin rendah pula. Sampel dalam penelitian yang berjumlah 90 siswa SMU Negeri I Karang Tengah Demak, kelas satu dan dua, diambil berdasarkan teknik *Cluster Random Sampling*.

Berdasarkan hasil analisis data tentang korelasi antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi di dapat $r = 0,422$ dengan taraf signifikan $0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada siswa SMU Negeri I Karang Tengah Demak.

Kata Kunci : *motivasi berprestasi dan kepercayaan diri*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah.....	1
B Tujuan Penelitian	7
C Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A Motivasi Berprestasi	
1. Pengertian Motivasi.....	9
2. Aspek Motivasi	10
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi.....	13
4. Pengertian Prestasi	15
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi	16
6. Pengertian Motivasi Berprestasi	18

7. Ciri-Ciri Individu Yang Memiliki Motivasi Berprestasi Tinggi	20
8. Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMU	22
B Kepercayaan Diri	23
1. Pengertian Kepercayaan Diri	23
2. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri	24
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	26
C Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi	30
D Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A Identifikasi Variabel Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel	34
C. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel	35
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	38
1. Validitas Alat Ukur	38
2. Reliabilitas Alat Ukur	39
F. Analisis Data	40
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Prosedur dan Pelaksanaan Penelitian	41
1. Orientasi Kancas Penelitian	41
2. Persiapan Penelitian	41
3. Pelaksanaan Penelitian	46

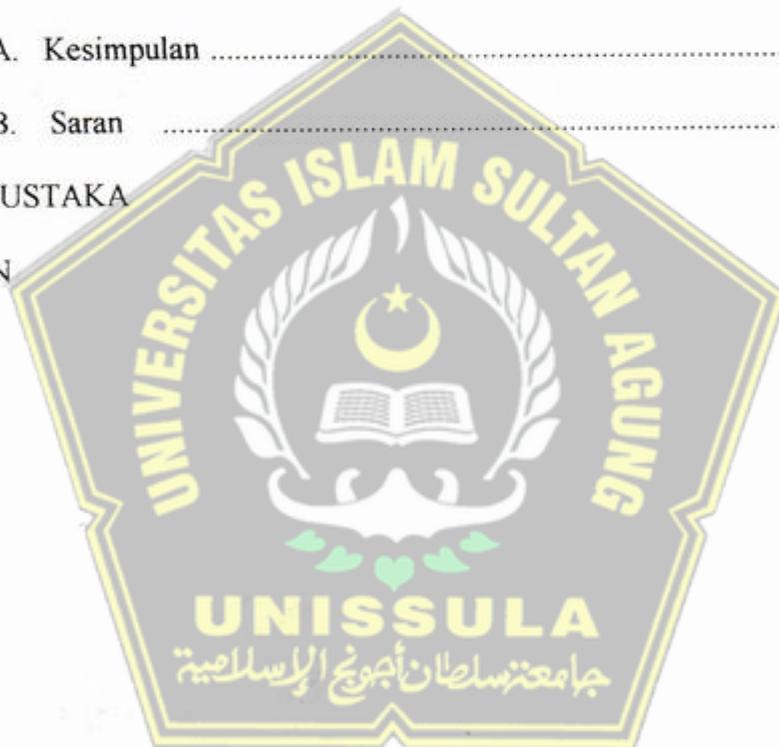
B. Sampel Penelitian	46
C. Hasil Analisis Data dan Interpretasi	46
1. Uji Normalitas	47
2. Uji Linearitas	47
3. Uji Hubungan Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi	47
D. Pembahasan	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran	51

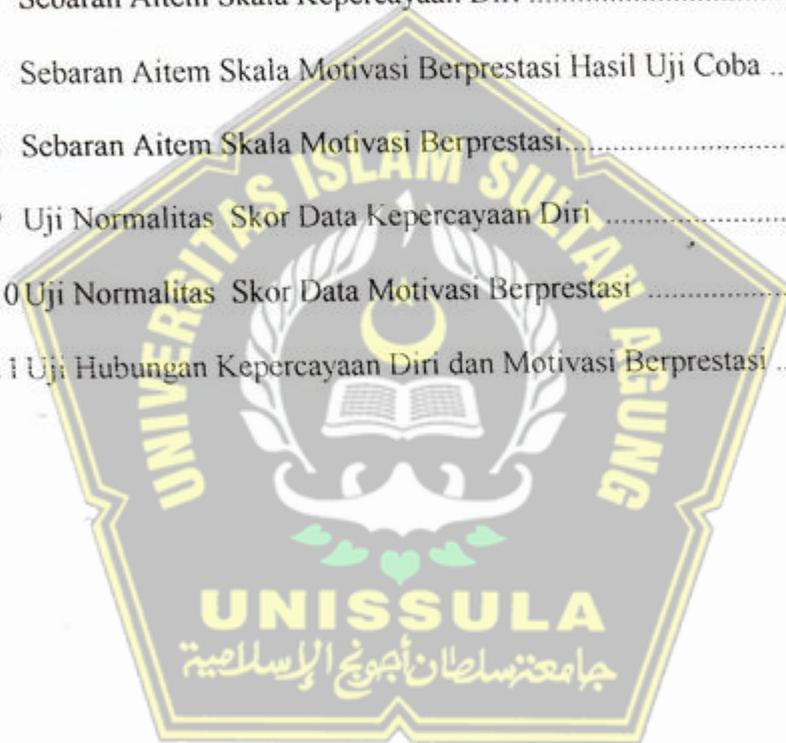
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Blue Print Skala Kepercayaan Diri	36
Tabel 2 Blue Print Skala Motivasi Berprestasi	37
Tabel 3 Rancangan Sebaran Aitem Skala Kepercayaan Diri	42
Tabel 4 Rancangan Sebaran Aitem Skala Motivasi Berprestasi	43
Tabel 5 Sebaran Aitem Skala Kepercayaan Diri Hasil Uji Coba	44
Tabel 6 Sebaran Aitem Skala Kepercayaan Diri	44
Tabel 7 Sebaran Aitem Skala Motivasi Berprestasi Hasil Uji Coba	45
Tabel 8 Sebaran Aitem Skala Motivasi Berprestasi	46
Tabel 9 Uji Normalitas Skor Data Kepercayaan Diri	47
Tabel 10 Uji Normalitas Skor Data Motivasi Berprestasi	47
Tabel 11 Uji Hubungan Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Skala Uji Coba

(A – 1) Skala I Kepercayaan Diri

(A – 2) Skala II Motivasi Berprestasi

Lampiran B Data Uji Coba

(B – 1) Data Uji Coba Kepercayaan Diri

(B – 2) Data Uji Coba Motivasi Berprestasi

Lampiran C Uji Validitas dan Reliabilitas

(C – 1) Uji Validitas dan Reliabilitas Kepercayaan Diri

(C – 2) Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Berprestasi

Lampiran D Skala dan Data Penelitian

(D – 1) Skala Penelitian Kepercayaan Diri

(D – 2) Skala Penelitian Motivasi Berprestasi

(D – 3) Tabulasi Data Penelitian Kepercayaan Diri

(D – 4) Tabulasi Data Penelitian Motivasi Berprestasi

Lampiran E Uji Normalitas dan Uji Linearitas

(E – 1) Uji Normalitas

(E – 2) Uji Linearitas

Lampiran F Surat Ijin dan Bukti Penelitian

(F – 1) Surat Ijin Penelitian

(F – 2) Surat Bukti Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara yang termasuk besar dalam jumlah penduduknya. Tidak kurang dari 202 juta manusia hidup dan tinggal di dalamnya. Jumlah penduduk yang banyak ini merupakan potensi yang besar bagi pembangunan negara ini. Selain itu, negara Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam melimpah. Diharapkan manusia-manusia di dalamnya mampu untuk mengelola, memelihara, dan mengembangkan kekayaan alam ini sehingga berguna dan bermanfaat bagi seluruh kesejahteraan rakyat.

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan (GBHN, 1999, h.9). Pembangunan tidak terbatas pada pembangunan fisik saja, akan tetapi yang lebih penting adalah pembangunan psikologis manusia.

Perkembangan zaman sudah sangat maju, dimana makin dibutuhkan manusia-manusia atau individu yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat menunjang pembangunan. Sesuai pendapat Gunarsa (1995, h.113) yang mengatakan bahwa modal pokok pembangunan adalah sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki sikap mental yang positif, harga diri yang tinggi, bertanggung jawab, berprestasi, berpikir keras, berinisiatif dan memiliki ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu sumber daya manusia yang potensial bagi pembangunan di masa-masa mendatang adalah remaja. Remaja merupakan ujung tombak generasi muda dan merupakan komponen yang penting dalam melanjutkan pembangunan di negara ini. Remaja sebagai individu dituntut untuk dapat mengatasi dan menyesuaikan diri dengan menggunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya agar dapat ikut ambil bagian sehingga tidak begitu saja tersingkir dan tidak mendapat tempat yang layak di dalam masyarakat. Sebagai tulang punggung bangsa, remaja memikul tanggung jawab yang tidak ringan. Diharapkan remaja mampu meningkatkan kualitas diri dalam berbagai aspek kehidupan untuk mendukung pembangunan bangsa. Remaja harus menyadari setiap potensi yang ada pada dirinya dan mampu mengembangkan potensi tersebut kearah yang positif. Potensi-potensi yang terdapat pada remaja itu diantaranya motivasi untuk berprestasi.

Hal ini tidak akan menjadi masalah bagi remaja yang mempunyai banyak potensi serta memiliki rasa percaya diri. Akan tetapi hal ini akan menjadi berbeda apabila seorang remaja merasakan bahwa dirinya tidak mempunyai potensi dan motivasi berprestasi yang memadai serta rasa percaya diri yang tinggi untuk dapat mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya. Remaja diharapkan memiliki kepercayaan diri yang tinggi agar mereka tidak minder atau rendah diri. Kepercayaan diri merupakan modal utama bagi pengembangan potensi dan aktualisasi diri remaja. Remaja yang percaya diri akan lebih mampu mengembangkan potensi dan aktualisasi dirinya dari pada remaja yang kurang

percaya diri. Kepercayaan diri merupakan panduan sikap dan keyakinan remaja dalam menghadapi suatu tugas atau pekerjaan.

Pendidikan merupakan salah satu tempat pengembangan potensi yang dimiliki oleh remaja. Dengan pendidikan yang benar remaja dapat mencapai prestasi yang tinggi sehingga apa yang menjadi tujuan pembangunan dapat terwujud. Menurut Piaget, (dalam Hurlock, 1996, h.206) secara psikologis masa remaja adalah usia di saat remaja berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Integrasi dalam masyarakat dewasa mempunyai banyak aspek efektif, salah satunya adalah perubahan intelektual yang menyolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir ini memungkinkan untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa.

Mappiare (1982, h.27) memberikan batasan usia remaja secara umum diawali pada saat individu berusia 12 tahun dan akan berakhir pada usia 22 tahun. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu masa remaja merupakan masa yang kritis bagi pembentukan kepribadian dan penerimaan diri, serta penghargaan secara baik dari lingkungan akan mendasari terciptanya pribadi yang sehat, citra diri yang positif dan adanya rasa percaya diri. Di samping itu demi perkembangan yang optimal remaja diharapkan memiliki motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi sangat diperlukan remaja baik dalam kehidupannya di sekolah maupun dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, sehingga sebagai generasi penerus bangsa diharapkan remaja selalu meningkatkan motivasi berprestasinya.

Menurut Lindgren, (dalam Kartono, 1985, h.153) motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang ada pada seseorang sehubungan dengan prestasi yaitu menguasai, memanipulasi, mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi serta bersaing dengan melalui usaha untuk melebihi perbuatannya yang lalu dan mengungguli perbuatan orang lain.

Motivasi merupakan suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasi tingkah laku seseorang. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, meliputi dukungan sosial, lingkungan, orang tua. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang mengarahkan pada tingkah laku tertentu dan merupakan kepercayaan diri yang timbul karena tekad dan perasaan mampu untuk melakukan segala yang dibutuhkan dalam hidup.

Karakteristik remaja yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi adalah mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, tidak membuang-buang waktu, mampu menghadapi hambatan dan tingkah laku berorientasi ke masa depan.

Diharapkan remaja mempunyai karakteristik tersebut di atas, namun kenyataannya yang ada saat ini tidak seperti yang diharapkan.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa fenomena yang terjadi, di antaranya adalah :

- a. Banyak remaja menghabiskan waktu luang di depan televisi dan kurang untuk membaca buku pelajaran (Suara Merdeka, 5 April 2003, h.18)
- b. Banyak lulusan SMU mencari bocoran soal-soal SPMB supaya dapat masuk Perguruan Tinggi Negeri (Suara Merdeka, 4 Juni 2003, h.16)

Motivasi belajar dan motivasi berprestasi siswa akan menjadi rendah bila saat menghadapi ujian, siswa telah mendapatkan bocoran soal, meskipun tidak secara langsung dalam penyampaiannya, yaitu melalui kisi-kisi soal (Kompas, no. 308, 2002, hal. 10).

Melihat kenyataan seperti tersebut di atas, jelaslah bahwa masalah motivasi berprestasi remaja sekarang ini tidak seperti yang diharapkan.

Tingkah laku yang didorong oleh motivasi berprestasi selalu diarahkan pada usaha untuk mengerjakan sesuatu dengan sebaik mungkin. Dalam situasi yang menuntut prestasi, seseorang yang didominasi motivasi berprestasi senantiasa menyandarkan hasil kerjanya pada usahanya sendiri bukan pada faktor keberuntungan, kesempatan ataupun bantuan orang lain.

Remaja yang didominasi motivasi berprestasi, lebih senang bekerja sendiri, percaya pada kemampuan yang dimilikinya dan tidak menggantungkan diri pada orang lain, walaupun membutuhkan bantuan orang lain, remaja akan memilih teman sekolah. Dengan adanya motivasi berprestasi yang tinggi yang mempunyai sifat-sifat seperti : selalu berusaha mencapai prestasi yang optimal, bertanggung jawab, tidak mudah putus asa, kreatif diharapkan siswa dapat sukses menjalani kehidupannya di sekolah. Masalah yang sering dihadapi siswa seperti : mata

pelajaran yang tidak disukai dan sukar dipahami, metode pengajaran guru yang kurang dapat dipahami serta tugas-tugas yang sukar, dapat menyebabkan siswa akan pesimis terhadap masa depannya, keinginan untuk maju semakin surut yang akhirnya mempengaruhi motivasi berprestasi siswa itu sendiri (Gellermen, 1984 h.155).

Perasaan optimis remaja yang walaupun tidak diungkapkan dengan kata-kata membentuk sesuatu yang sangat penting bagi keseimbangan mental dalam kondisi emosi yang disebut rasa percaya diri. Rasa percaya diri tidak terbentuk dengan sendirinya. Hubungan dengan orang-orang yang dianggap penting, lingkungan dan kehidupan sehari-hari mempengaruhi pertumbuhan kepercayaan diri remaja. Pertumbuhan kepercayaan diri sering mengalami hambatan pada masa remaja karena pada periode ini terjadi pemantapan identitas diri. Pemantapan identitas diri ini tidak selalu berkembang dengan baik, tetapi sering melalui proses yang panjang dan bergejolak.

Remaja yang memiliki banyak potensi, motivasi berprestasi dan rasa percaya diri yang tinggi akan mampu untuk tampil dan berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungannya. Namun hal ini akan menjadi berbeda pada remaja yang memiliki kelemahan atau kekurangan yang menyebabkan mereka menjadi rendah diri. Remaja yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi berprestasi yang rendah akan terisolir dan merasa gagal dalam hubungan sosialnya.

Penyebab keberhasilan dan kegagalan remaja di sekolah salah satunya ditentukan oleh rasa percaya diri dan penghargaan terhadap dirinya sendiri.

Remaja yang percaya diri biasanya tidak mengalami kesulitan dalam pergaulan maupun dalam melakukan tugas, dan tidak mudah putus asa, sebaliknya remaja yang kurang percaya diri akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dan tidak mau menghadapi resiko gagal.

Remaja sebagai siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan berani mencoba hal yang baru, tidak merasa perlu membandingkan dirinya dengan orang lain karena memiliki ukuran sendiri mengenai kegagalan atau kesuksesannya sehingga akan meningkatkan motivasi berprestasinya. Dan sebaliknya remaja yang kurang percaya diri tidak akan berani melakukan hal-hal yang baru sehingga motivasi berprestasinya kurang.

Motivasi berprestasi yang kurang akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan kesuksesan siswa di masa mendatang, diharapkan siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga dapat berhasil dalam sekolah dan meningkatkan motivasi berprestasinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dan melihat kenyataan yang terjadi maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada siswa SMU.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada siswa SMU.

C. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmiah bagi psikologi khususnya psikologi pendidikan yaitu tentang hubungan antara motivasi berprestasi pada siswa SMU dengan kepercayaan diri.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada remaja tentang pentingnya kepercayaan diri dalam hubungannya dengan motivasi berprestasi.
- b. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi kepada institusi pendidikan dan semua pihak yang terkait sehingga dapat mendorong meningkatkan motivasi berprestasi pada remaja.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi

Manusia merupakan makhluk yang hidup, berkembang dan beraktifitas. Manusia bertindak laku selain terikat oleh faktor-faktor yang datang dari luar dirinya, juga ditentukan oleh faktor-faktor yang datang dari dalam dirinya. Faktor atau kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang akan menjadi pendorong untuk berbuat atau bertindak yang disebut sebagai motivasi. Motivasi berasal dari kata latin, yaitu *Movere* yang berarti bergerak.

Mc. Clelland (1987, h.4) menjelaskan bahwa motivasi adalah energi alam bawah sadar yang muncul ke alam kesadaran yang nampak dalam bentuk tingkah laku. Jones (dalam Mc. Clelland, 1987, h.4) menyatakan bahwa motivasi adalah energi psikis yang disadari atau muncul dalam alam kesadaran yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu dengan penuh kesadaran.

Motivasi menunjuk kepada mengapa seseorang mengawali, mengakhiri dan kuat dalam melakukan suatu tindakan tertentu dalam situasi yang khusus (Munro dkk, 1997, h.161) lebih lanjut Heckhausen (dalam Munro dkk, 1997, h.71) menjelaskan bahwa motivasi mengacu kepada faktor yang menentukan tujuan dan menunjukkan seberapa kuat dan lamanya tingkah laku. Davidoff

(1991, h.4) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang berasal dari akibat adanya suatu kebutuhan.

Krench dkk (dalam Gunarsa, 1989, h.92) menyatakan bahwa motivasi adalah kesatuan keinginan dan tujuan yang menjadi pendorong untuk bertingkah laku. Chaplin (2000, h.310) mengatakan motivasi merupakan suatu variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran.

Hoy dan Miskel (dalam Purwanto, 1992, h.72) mengemukakan bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan, pernyataan ketegangan yang memulai dan menjaga kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan. Mc. Donald (dalam Rusyan dkk, 1992, h.100) menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah energi, tenaga atau kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku dan bertindak sesuai dengan kebutuhan guna mencapai tujuan tertentu.

2. Aspek Motivasi

Priyatno (dalam Moeloek, 1986, h.4) menjelaskan ada tiga aspek yang mempengaruhi motivasi, yaitu :

- a. Arah keinginan atau dorongan seseorang ditunjukkan oleh arah dan maksud yang jelas, tentang apa yang dilakukannya.
- b. Ketahanan. Makin besar harapan seseorang mengakibatkan makin tahan dan ulet usahanya dalam mencapai apa yang diinginkannya. Seseorang akan melakukan dengan berbagai cara dan pengorbanan dengan penuh kerelaan.
- c. Kedalaman. Kekuatan motivasi ditunjukkan dengan besarnya penghayatan seseorang akan sesuatu yang menjadi keinginannya. Sehingga hal itu dianggap sebagai alasan dasar dalam mewujudkan keinginannya.

Conger (1977, h.396) menyatakan bahwa aspek-aspek dari motivasi adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki sikap yang positif

Hal ini menunjukkan adanya keyakinan diri yang kuat, penerimaan diri yang tinggi, serta selalu optimis dalam menghadapi sesuatu hal.

- b. Berorientasi pada pencapaian suatu tujuan

Aspek ini menunjukkan bahwa motivasi menyediakan suatu orientasi tujuan tingkah laku yang diarahkan pada sesuatu hal.

- c. Kekuatan yang mendorong individu

Timbulnya kekuatan akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kekuatan ini bisa berasal dari dalam diri individu, lingkungan serta keyakinan individu akan kekuatan kodrati.

Dirgagunarsa (1983, h.92) menjelaskan bahwa aspek dari motivasi adalah :

- a. Mempertahankan keseimbangan atau keadaan homeostatis dalam jiwa manusia.

Seseorang akan berusaha untuk mencapai keseimbangan apabila dirinya berada dalam ketidakseimbangan.

- b. Pencapaian suatu tujuan

Tingkah laku akan terarah pada suatu tujuan yang ingin dicapai.

- c. Pemenuhan kebutuhan

Seseorang akan berusaha mengarahkan tingkah lakunya untuk memenuhi kebutuhan yang muncul dari dalam dirinya.

Irwanto dkk (1992, h.193) menjelaskan ada beberapa aspek dalam motivasi, antara lain :

- a. Pengaturan sendiri, yang berasal dari lingkungan.
- b. Pengarahan, yang berasal dari dalam diri individu seperti harapan, cita-cita.
- c. Tujuan, yaitu nilai dari suatu obyek, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, misalnya : tanggung jawab, atau dari luar diri individu seperti : status.

Siagian (1995, h.138) mengatakan bahwa aspek motivasi mengandung tiga komponen utama yaitu :

- a. Kebutuhan

Kebutuhan timbul dalam diri seseorang apabila ia merasa adanya kekurangan dalam dirinya.

b. Dorongan

Merupakan usaha untuk mengatasi ketidakseimbangan yang akhirnya menimbulkan dorongan. Dorongan merupakan usaha pemenuhan kekurangan secara terarah. Dorongan berorientasi pada tindakan tertentu yang secara sadar dilakukan oleh seseorang.

c. Tujuan

Tujuan adalah segala sesuatu yang menghilangkan kebutuhan dan mengurangi dorongan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari motivasi adalah berorientasi pada pencapaian suatu tujuan, pemenuhan kebutuhan dan adanya dorongan untuk mencapai tujuan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Crow dan Crow (1989, h.24) mengatakan bahwa motivasi dapat dipengaruhi oleh sikap terhadap lingkungan, artinya sikap terhadap lingkungan merupakan petunjuk tentang pandangan dan penilaian individu terhadap lingkungan. Dimana sikap yang positif akan meningkatkan motivasi seseorang sedangkan sikap yang negatif akan menurunkan motivasi seseorang.

Wlodkowski dan Jaynes (1990, h.20) berpendapat bahwa motivasi dipengaruhi oleh 2 faktor utama, yaitu :

a. Kebudayaan

Setiap kelompok budaya mempunyai pandangan dan penelitian tersendiri terhadap pendidikan. Jika suatu wilayah yang mempunyai nilai

budaya yang tinggi terhadap pendidikan maka masyarakat tersebut akan banyak mendorong para siswa untuk belajar keras.

b. Lingkungan keluarga

Keluarga membawa pengaruh primer terhadap motivasi seseorang.

Mc.Clelland (1993, h.30-31) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi ada dua yaitu : faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, yaitu :

a. Keadaan jasmani

Cacat fisik akan menghambat untuk mempunyai motivasi yang tinggi.

b. Jenis kelamin

Ada kecenderungan wanita untuk menghindari sukses sehingga merupakan faktor yang melatar belakangi rendahnya motivasi.

c. Usia

Semakin tinggi usia seseorang semakin tinggi pula motivasinya.

d. Intelegensi

Semakin tinggi intelegensi seseorang semakin tinggi pula motivasinya.

e. Kepribadian

Tiap-tiap individu mempunyai sifat kepribadian yang berbeda-beda.

f. Minat

Individu yang mempunyai minat untuk belajar akan mempunyai motivasi yang tinggi.

g. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap kebutuhannya.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yaitu:

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan masyarakat
- c. Lingkungan sekolah

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu :

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti: usia, jenis kelamin, jasmani, intelegensi, kepribadian dan tingkat pendidikan.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, seperti: orang tua, lingkungan dan budaya.

4. Pengertian Prestasi

Prestasi memiliki bermacam-macam definisi. Moeliono (1988, h.700) menjelaskan bahwa berprestasi adalah mempunyai hasil (prestasi) yang telah dicapai dari kegiatan yang telah dilakukan dan dikerjakan. Suryabrata (1984, h.10) menerangkan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai setelah seseorang melakukan suatu kegiatan.

Kartono dan Gulo (1987, h.4) menyatakan prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan dan dikerjakan. Poerwodarminto (2002, h.675) berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau

dikerjakan oleh seseorang. Azwar (1996, h.13) menyatakan prestasi adalah hasil yang telah dicapai dalam melakukan suatu kegiatan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang dari suatu kegiatan yang telah dilakukan dan dikerjakan.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi

Atkinson (dalam Franken, 1982, h.346) berpendapat bahwa kebutuhan berprestasi dipengaruhi oleh :

- a. Situasi yang mendorong untuk sukses
- b. Besarnya kemungkinan untuk sukses
- c. Nilai tambah yang diperoleh pada saat kesuksesan diraih.

Mc. Clelland (1987, h.260) menerangkan hasil penelitiannya bahwa kebutuhan berprestasi dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan jenis pekerjaan orang tua. Prapatong (dalam Gunarsa, 1995, h.142) dalam penelitiannya mengatakan jika seseorang diajarkan mandiri sejak kecil, maka orang tersebut akan mempunyai dorongan berprestasi yang tinggi. James (dalam Conger, 1977, h.288) menjelaskan bahwa orang tua dalam menanamkan harapan pada anak untuk meraih prestasi dibedakan pada jenis kelaminnya. Anak laki-laki lebih mendapat tekanan untuk berprestasi dibandingkan anak perempuan.

Purwanto (1999, h.102) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi seseorang, sebagai berikut :

- a. Faktor individual, yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri, seperti : kematangan, intelegensi, motivasi.
- b. Faktor sosial, yaitu faktor yang ada di luar individu, seperti : keluarga, lingkungan.

Ahmadi dan Supriyono (1990, h.75) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi adalah :

- a. Faktor internal, meliputi :
 - (1) Faktor fisiologis, yaitu sebab yang bersifat fisik, seperti : sakit, cacat tubuh.
 - (2) Faktor psikologis, yaitu : intelegensi, bakat, minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal, meliputi :
 - (1) Faktor nonsosial, seperti : orang tua, keluarga.
 - (2) Faktor sosial, seperti : sekolah, lingkungan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi adalah :

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi :
 - (1) Faktor fisiologis, seperti : sakit, cacat tubuh.
 - (2) Faktor psikologis, seperti : intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kematangan.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, meliputi :
 - (1) Faktor nonsosial, seperti : pola asuh orang tua, keluarga.
 - (2) Faktor sosial, seperti : sekolah, lingkungan.

6. Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang ada dalam setiap individu yang bertujuan untuk mencapai prestasi atau usaha untuk mencapai sukses dengan bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi perbuatan yang lampau dan untuk mengungguli orang lain.

Mc. Clelland (1987, h.223) menyatakan bahwa motivasi yang paling kita kenal adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi mempunyai pengaruh yang penting untuk keberhasilan atau kegagalan. Menurut Mc. Clelland motivasi berprestasi merupakan suatu usaha untuk mencapai sukses yang bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan.

Lindgren (dalam Kartono, 1985, h.153) menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang ada pada seseorang sehubungan dengan prestasi yaitu menguasai, memanipulasi, mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi serta bersaing dengan melalui usaha untuk melebihi perbuatannya yang lalu dan mengungguli perbuatan orang lain. Mc. Clelland (dalam Sadli, 1991, h.128) mengatakan bahwa motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai suatu kebutuhan berprestasi yang merupakan pendorong bagi seseorang untuk bertindak atau berkompetisi dengan suatu standard yang paling baik. Tindakan ini bukan untuk memperoleh hadiah atau pujian, melainkan mencari kepuasan, bila dapat berprestasi melalui kompetisi dengan keadaan dirinya sekarang maupun lingkungannya. Atkinson (dalam Wood dan Wood, 1993, h.349)

mengusulkan suatu teori motivasi berprestasi untuk menjelaskan saat dimana seseorang akan berusaha keras untuk menyelesaikan tugas-tugas yang pasti. Atkinson menjelaskan bahwa ketika seseorang berada dalam suatu situasi, ada dua faktor yang berlawanan, yaitu harapan untuk meraih sukses dan ketakutan akan kegagalan.

Menurut Chaplin (dalam Gunarsa, 1995, h.141) dorongan berprestasi adalah:

- a. Kecenderungan untuk mencapai sukses atau memperoleh apa yang menjadi tujuan akhir yang di kehendaki.
- b. Keterlibatan diri seseorang terhadap suatu tugas.
- c. Dorongan untuk mengatasi rintangan-rintangan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sulit secara tepat dan cepat.

Winkel (1994, h.150) berpendapat bahwa motivasi berprestasi adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri yang dapat menimbulkan kegiatan untuk berprestasi, menjamin kelangsungan kegiatan, dan memberikan arah pada kegiatan untuk berprestasi demi tercapainya tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang ada pada seseorang yang berhubungan dengan prestasi sebagai usaha untuk mencapai sukses, mengatasi rintangan yang bertujuan untuk melebihi prestasi yang pernah dicapai sebelumnya dan mengungguli prestasi yang lain.

7. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Motivasi Berprestasi Tinggi

Menurut Setyobroto (1993, h.103) bahwa ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

1. Sanggup untuk mengembangkan kemampuan
2. Mampu menghadapi hambatan
3. Memiliki kecepatan mempelajari ketrampilan baru
4. Mampu meningkatkan penampilan dalam berbagai situasi
5. Mampu menguasai emosi dalam berbagai situasi
6. Memiliki kepercayaan diri dalam upaya mencapai prestasi tertentu
7. Mampu menghindari kecemasan
8. Mempunyai kemampuan berkonsentrasi sehingga dapat berpenampilan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Irwanto dkk (1992, h.207) mengatakan motivasi berprestasi tercermin dari perilaku individu yang selalu mengarah pada suatu standar keunggulan. Individu seperti ini mempunyai ciri-ciri menyukai tugas-tugas yang menantang, bertanggung jawab dan memperbaiki prestasi inovatif kreatifnya.

Sadli (1991, h.127) mengatakan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi adalah:

- a. Cenderung untuk mengambil risiko yang sedang dan diperhitungkan.
- b. Menyukai situasi kerja yang meminta tanggung jawab pribadi.
- c. Ingin menambah pengetahuan tentang cara kerja yang baik.

d. Menyelidiki lingkungan dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada, serta belajar dengan cara inovatif.

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi mengambil resiko sedang dalam situasi-situasi yang tergantung pada kemampuan mereka, tetapi mereka tidak untung-untungan (dalam Wood dan Wood, 1993, h.350). Individu-individu dengan prestasi yang rendah tidak mau mengambil kesempatan untuk menguji kemampuan dan ketrampilan mereka. Mereka lebih didorong oleh ketakutan akan kegagalan dari pada harapan untuk sukses. Hal ini menjadi alasan mereka untuk tidak memilih tujuan yang rendah yang dapat dicapai individu lain, atau tujuan lain yang tinggi dan tidak mungkin dicapai (dalam Wood dan Wood, 1993, h.350).

Kukla (dalam Wood dan Wood, 1993, h.351) berpendapat individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi memandang kesuksesan mereka sebagai hasil dari kecerdasan, kemampuan, ketekunan dan kerja keras mereka.

Kogen dkk (dalam Wood dan Wood, 1993, h.351) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa motivasi berprestasi yang tinggi dan motivasi berprestasi yang rendah hampir dapat dipastikan menjadi komponen yang stabil dari kepribadian meskipun kebutuhan itu mungkin ditemukan dalam ekspresi yang berbeda sesuai dengan usia individu. Pada orang muda motivasi berprestasi mungkin diekspresikan sebagai dorongan untuk mempunyai prestasi di sekolah. Neumann dkk (dalam Wood dan Wood, 1993, h.351)

mengatakan bahwa motivasi berprestasi yang tinggi berhubungan dengan prestasi mahasiswa dan peringkat prestasi di universitas.

Mc. Clelland (dalam Sadli, 1991, h.128) karakteristik yang menonjol dari individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah :

- a. Memiliki rasa tanggung jawab pribadi yang besar.
- b. Mempergunakan umpan balik untuk menentukan tindakan yang lebih efektif guna tercapainya prestasi.
- c. Cenderung mengambil risiko sedang, dalam arti tindakan-tindakannya sesuai dengan batas kemampuan yang dimilikinya.
- d. Cenderung bertindak secara kreatif dan inovatif.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah : percaya diri, bertanggung jawab, kreatif, dan inovatif.

8. Motivasi Berprestasi pada Siswa SMU

Pelajar Sekolah Menengah Umum adalah kaum remaja yang sedang beralih dari masa anak ke masa Adolesen (Babari, 1998, h.79). Siswa atau anak didik merupakan komponen yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, karena siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan mencapainya secara optimal.

Siswa untuk mencapai tujuan-tujuannya didorong oleh suatu kekuatan yang datang dari dalam dirinya yang disebut sebagai motivasi. Daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin

kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi tercapainya tujuan tertentu disebut sebagai motivasi berprestasi (Christantie dan Hartanti, 1997, h.254).

Siswa yang mempunyai dorongan berprestasi tinggi memiliki sikap dimana menggunakan segala kemampuannya secara lebih efektif dibandingkan dengan kebanyakan orang lain, akan lebih optimis, gigih dan dapat mengatasi hambatan yang terjadi selama proses belajarnya.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Apabila seseorang yang tidak mempunyai kepercayaan diri berarti akan kehilangan langkah (Jones, 1997, h.100). Rasa percaya pada diri sendiri didefinisikan sebagai suatu perasaan atau sikap yang tidak perlu membandingkan diri sendiri dengan orang lain yang berisi kekuatan, kemampuan dan ketrampilan untuk menghasilkan sesuatu yang didasarkan pada keyakinan akan kesuksesan dalam melaksanakannya. Alder (dalam Lauster, 1992, h.13) mengatakan bahwa kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan kepercayaan pada diri sendiri dan rasa superioritas. Kepercayaan pada diri sendiri yang sangat berlebihan tidak selalu bersifat positif. Orang yang terlalu percaya diri sering tidak hati-hati dan seenaknya.

Walgito (1993, h.16) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah kepercayaan seseorang pada kemampuan yang ada dalam dirinya. Pendapat yang

hampir sama dikemukakan oleh Misiah dan Sexton (dalam Walgito, 1993, h.8) bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri adalah orang yang yakin akan kemampuan dirinya, mandiri dan tidak suka meminta bantuan kepada pihak lain.

Hambly (1987, h.3) mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan diri yang dimiliki individu dalam menangani segala situasi. Angelis (2000, h.10) mendefinisikan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan yang ada dalam hati, bahwa segala tantangan hidup harus dihadapi dengan berbuat sesuatu.

Centi (1993, h.40) mengatakan bahwa kurangnya percaya diri sering timbul berkaitan dengan keadaan fisik individu. Sedangkan menurut Branden dkk (dalam Walgito, 1993, h.16) bahwa kepercayaan diri merupakan kepercayaan seseorang pada kemampuan yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah kemampuan seseorang dalam mengukur kemampuannya sendiri, termasuk kegagalan dan kesuksesan, optimis, bertanggung jawab atas tugas dan pekerjaannya dan tidak suka membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.

2. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri

Lauster (1992, h.10) mengatakan ciri-ciri orang yang percaya diri yaitu :

- a. Bertanggung jawab, artinya bahwa individu bersedia menanggung konsekuensi dari perbuatannya.
- b. Toleran, bahwa individu tidak hanya mementingkan diri sendiri saja tetapi juga peduli dan memperhatikan kepentingan atau perasaan orang lain.
- c. Ambisi, individu mempunyai keinginan yang besar untuk bersaing dengan orang lain dan mendorong remaja untuk berprestasi sebaik mungkin.
- d. Optimis, mampu, mewujudkan rencana-rencananya dengan berhasil, menimbulkan kecenderungan untuk tidak ragu-ragu dalam bertindak.
- e. Mandiri, tidak memerlukan orang lain sebagai standar, karena dapat menentukan standar sendiri dan selalu mengembangkan motivasinya.

Centi (1993, h.13) mengatakan bahwa perasaan rendah diri muncul karena adanya perasaan ragu yang terus-menerus dan merasa dirinya tidak memiliki kemampuan apapun. Centi berpendapat orang yang kurang percaya diri memiliki ciri tidak menyukai diri sendiri, selalu menyalahkan dirinya, pesimis, merasa tidak berguna dan selalu membandingkan dirinya dengan orang lain. Lockmono (1983, h.46) mengatakan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai sifat *sportif*, yang artinya berani menerima kekalahan dan kekurangan.

Sobur (1985, h.122) berpendapat bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri adalah yang berani menghadapi resiko dan tanggung jawab yang harus diterima sebagai konsekuensi dari tindakan yang dilakukan yaitu kemungkinan mengalami kegagalan.

Angelis (2000, h.67-70) mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri adalah seseorang yang mempunyai rasa aman, berani, tidak ragu-ragu, cepat mengambil keputusan dan tidak rendah diri.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri memiliki ciri-ciri : tidak ragu-ragu, optimis, bertanggung jawab, tidak putus asa, cepat mengambil keputusan dan tidak rendah diri.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Rubin (1990, h.193) berpendapat adanya harga diri akan memperkuat kepercayaan diri seseorang yang kemudian akan mendorong munculnya prestasi-prestasi atau munculnya motivasi berprestasi seseorang.

Teori ini sesuai dengan pendapat Maslow yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan akan penghargaan juga merupakan kontribusi dalam pembentukan kepercayaan diri. Menurut Maslow (1984, h.50) ada dua macam kebutuhan akan penghargaan yaitu :

- 1). Keinginan untuk menjadi kuat, untuk berprestasi, mampu menyesuaikan diri, berkompeten, mempunyai keyakinan dalam menghadapi dunia, mandiri serta merdeka.
- 2). Keinginan untuk memperoleh reputasi atau penghargaan dari orang lain, status dan dominasi untuk memperoleh perhatian dan harga diri.

Pemenuhan terhadap kebutuhan akan harga diri mengakibatkan timbulnya kepercayaan diri, merasa diri berguna, berkompeten, dapat

menyesuaikan diri dan layak untuk hidup. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpuaskan, akan menimbulkan rasa rendah diri, merasa lemah dan tidak berdaya.

Colhoun dan Acocella (1990, h.67) menjelaskan orang yang memiliki konsep diri yang positif akan mengembangkan rasa percaya terhadap dirinya karena sikapnya yang realistis dan obyektif. Seseorang akan mampu menerima kelemahan yang ada pada dirinya, sehingga iapun dapat menerima keadaan orang lain secara obyektif dan sebaliknya orang yang memiliki konsep diri yang negatif akan mengalami kecemasan yang kemudian membangkitkan tekanan emosional. Tekanan emosional ini lambat laun mengikis harga diri dan konsep diri yang sehat akan berpengaruh positif terhadap perkembangan kepercayaan diri.

Suryabrata (1984, h.121) berpendapat bahwa keadaan fisik individu akan berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Individu yang memiliki fisik yang kurang sempurna akan merasa tidak enak terhadap diri sendiri dan ada yang kurang dalam dirinya jika dibandingkan dengan orang lain sehingga menimbulkan rasa rendah diri.

Centi (1993, h.59-67) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah :

a. Faktor internal

1). Harga diri dan perasaan dibutuhkan

Seseorang akan merasa berharga bila dibutuhkan oleh orang lain.

Pemenuhan kebutuhan akan harga diri, penghargaan, penyesuaian diri

yang baik juga merupakan hal penting dalam pembentukan kepercayaan diri. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpuaskan maka individu akan merasa tidak berdaya, lemah dan menimbulkan rasa rendah diri. Dengan demikian perkembangan harga diri yang sehat akan berpengaruh positif terhadap perkembangan kepercayaan diri.

2). Keberhasilan

Keberhasilan dalam studi, seni, olah raga dan lainnya sangat mempengaruhi individu dalam memandang dirinya. Semakin sering seseorang mendapatkan keberhasilan, maka akan lebih mudah bagi dirinya untuk memiliki rasa kepercayaan. Bila kegagalan-kegagalan terus-menerus menimpa diri seseorang maka dia cenderung tidak akan berani melangkah kembali dan merasa tidak berarti.

3). Menerima keadaan fisik

Keadaan fisik merupakan bagian yang paling tampak dalam diri seseorang. Pada umumnya seseorang yang puas atau bangga dengan keadaan dan penampilan fisiknya akan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi.

4). Pengalaman masa lalu

Pengalaman sangat mempengaruhi pandangan seseorang tentang dirinya, pengalaman-pengalaman ini mulai terjadi sejak masa kecil. Pengalaman yang tidak menyenangkan akan merugikan perkembangan harga diri seseorang dan apabila hal ini terus berlangsung akan menyebabkan seseorang menjadi rendah diri.

b. Faktor eksternal

1). Orang tua

Penilaian dan harapan yang orang tua berikan akan menjadi penilaian individu dalam memandang dirinya. Jika individu tidak mampu memenuhi sebagian besar harapan-harapan itu atau jika keberhasilannya tidak diakui oleh orang tua, maka akan muncul rasa tidak becus dan rendah diri.

2). Saudara sekandung

Hubungan dengan saudara sekandung juga penting dalam pembentukan kepercayaan diri. Anak sulung yang diperlakukan seperti seorang pemimpin oleh adik-adiknya dan dipercaya sebagai penasehat mereka akan membutuhkan rasa percaya diri. Sedangkan anak bungsu mungkin mengalami hal yang berlawanan, karena diperlakukan sebagai anak kecil akibatnya kepercayaan dan harga dirinya berkembang amat lambat.

3). Sekolah

Sekolah merupakan tempat panutan anak setelah keluarga. Siswa yang banyak dihukum dan ditegur cenderung lebih sulit mengembangkan kepercayaan dan harga dirinya dibanding siswa yang banyak dipuji dan mendapatkan penghargaan karena prestasinya.

4). Teman sebaya

Pengakuan dari teman-teman akan menentukan pembentukan gambaran diri seseorang. Apabila individu merasa diterima, disenangi dan

dihormati oleh temannya maka akan cenderung merasa percaya diri dan merasa terpacu untuk mengembangkan potensi-potensi yang kita miliki.

5). Masyarakat

Sebagai anggota masyarakat, sejak kecil seseorang sudah dituntut untuk bertindak menurut cara dan patokan tertentu yang berlaku dalam masyarakat. Semakin seseorang kurang diterima oleh masyarakat sekitar atau mendapat perlakuan buruk dari masyarakat maka akan sulit bagi dirinya untuk dapat menerima dan mencintai dirinya sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah harga diri, keadaan fisik, konsep diri, pengalaman, lingkungan, pendidikan dan orang tua.

C. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi

Remaja bertingkah laku didorong oleh suatu kekuatan yang datang dari dalam dirinya yang menjadi pendorong untuk berbuat atau bertindak (Handoko, 1992, h.9). Daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi tercapainya tujuan tertentu disebut sebagai motivasi berprestasi (Christante dan Hartanti, 1997, h.254). Di dalam kehidupan di sekolah, tentu saja remaja diharapkan memiliki dorongan berprestasi yang tinggi sehingga hasil prestasinya pun optimal.

Mc. Clelland (dalam Setiawan dan Tjahjono, 1997, h.216) menyatakan remaja yang didominasi motivasi berprestasi memiliki sifat-sifat seperti mempunyai perasaan yang kuat untuk mencapai tujuan dengan hasil yang sebaik-baiknya, mempergunakan umpan balik untuk menentukan tindakan yang lebih efektif guna mencapai prestasi dimana kegagalan yang dialami tidak membuatnya putus asa melainkan pelajaran untuk berhasil, menyukai hal-hal baru yang penuh dengan tantangan, cenderung bertindak secara kreatif dan inovatif dan memiliki rasa tanggung jawab pribadi yang besar.

Lewis (dalam Setiawan dan Tjahjono, 1997, h.217) menguraikan bahwa keberhasilan dalam meraih suatu tujuan (*goal*) akan menimbulkan ganjaran intrinsik berupa perasaan bangga atau kepuasan, disamping akan mendapatkan ganjaran ekstrinsik seperti pengakuan dan penghargaan dari lingkungan.

Oleh karena itu dengan adanya motivasi berprestasi yang tinggi diharapkan siswa dapat sukses menjalani kehidupannya di sekolah. Namun pada kenyataannya siswa sekolah menghadapi berbagai masalah. Masalah-masalah yang dihadapi oleh remaja ini seperti mata pelajaran yang tidak disukai dan sukar dipahami atau metode pengajaran guru yang kurang dapat dipahami dan kurang tepat serta tugas-tugas yang sukar. Hal-hal ini dapat menyebabkan siswa akan pesimis terhadap masa depannya, keinginan sukses semakin surut yang akhirnya mempengaruhi motivasi berprestasi siswa sekolah itu sendiri.

Sebagai siswa sudah seyakinya mengembangkan sikap pribadi yang menuju ke arah tercapainya cita-cita yang diinginkan. Salah satu kondisi

psikologis yang harus dipenuhi dalam hal ini adalah kedewasaan yang membentuk sikap percaya diri. Dengan adanya sikap percaya diri, siswa akan berani menghadapi kesulitan yang akan dihadapi dan berusaha untuk mencapai prestasi yang diinginkan (Ratnawati, 1996, h.214).

Daradjat (1985, h.25) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap optimis yang dimiliki seseorang dalam hidupnya dan individu tersebut memiliki keyakinan untuk berhasil. Menurutnya pengalaman sukses atau perasaan berhasil dalam menyelesaikan masalah akan menimbulkan kepercayaan diri seseorang, sebaliknya kegagalan yang sering dialami seseorang membuat kepercayaan dirinya akan menurun dan berkurang.

Pudjijogyanti (1988, h.14) menjelaskan bahwa keberhasilan dan kegagalan remaja di sekolah banyak dipengaruhi oleh rasa percaya diri dan penghargaan terhadap dirinya sendiri. Remaja yang percaya diri merasa dirinya berharga dan biasanya tidak mendapat kesulitan dalam pergaulan maupun dalam melakukan tugas. Remaja juga tidak mudah putus asa. Sebaliknya remaja yang kurang percaya diri pada umumnya merasa dirinya tidak berharga dan mengalami kesulitan dalam pergaulan maupun dalam mengerjakan tugas. Remaja juga tidak mau menghadapi resiko gagal. Dengan demikian, remaja yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan memiliki ciri-ciri bertanggung jawab, optimis, toleran, ambisius, mandiri, mempunyai standar sendiri mengenai kegagalan dan kesuksesannya, tidak cepat putus asa akan mampu untuk menghadapi segala tantangan dan kesukaran

dalam kehidupannya di sekolah sehingga remaja memiliki dorongan berprestasi yang tinggi.

Remaja yang merasa dirinya berharga akan memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam menghadapi tugas-tugas yang sukar, pelajaran yang sulit dan metode pengajaran guru yang berbeda-beda. Sehingga remaja akan terdorong untuk berprestasi sebaik mungkin. Pendapat ini senada dengan Rubin (1990, h.193) yang menyatakan bahwa adanya harga diri akan memperkuat kepercayaan diri seseorang yang kemudian akan mendorong munculnya prestasi-prestasi atau munculnya motivasi berprestasi.

Remaja sebagai siswa sekolah tidak mungkin lepas dari permasalahan dalam kehidupannya di sekolah. Permasalahan yang dihadapi oleh remaja ini akan dapat diatasi dengan baik bila seorang siswa sekolah memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Remaja yang percaya diri akan merasa dirinya berharga sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, tidak mudah putus asa sehingga akhirnya memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

Berdasarkan uraian dalam tinjauan pustaka maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

Ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada siswa SMU, artinya semakin tinggi kepercayaan diri para siswa SMU maka motivasi berprestasi semakin tinggi pula, dan sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka motivasi berprestasi semakin rendah pula.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas : Kepercayaan Diri
2. Variabel Tergantung : Motivasi Berprestasi

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya sendiri dalam melakukan sesuatu tanpa perlu membandingkan dirinya dengan orang lain. Kepercayaan diri akan diungkap dengan menggunakan skala kepercayaan diri yang disusun sendiri oleh penulis berdasarkan teori dari Lauster yang memuat lima ciri yaitu : mampu bersikap optimis, bertanggung jawab, ambisius, toleran dan mandiri.

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri individu yang berhubungan dengan prestasi sebagai usaha untuk mencapai sukses dan meraih tujuan, dengan ukuran keunggulan yang ditentukan sendiri. Motivasi berprestasi akan diungkap dengan menggunakan skala motivasi berprestasi yang dibuat sendiri oleh penulis berdasarkan teori dari Irwanto, dkk yang memuat tiga ciri yaitu : bertanggung jawab, suka tantangan serta kreatif dan inovatif.

C. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Hadi (1986, h.62) menyatakan bahwa populasi merupakan sejumlah individu yang setidaknya mempunyai satu ciri atau sifat yang sama. Nawawi (dalam Wasito, 1995, h.49) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMU Negeri 1 Karang Tengah Demak, adapun jumlah populasi 360 siswa.

Sampel penelitian adalah sejumlah individu dari populasi yang diteliti. Nawawi (dalam Wasito 1995, h.53) teknik sampling adalah suatu cara atau tehnik untuk menentukan sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang benar-benar mewakili populasi. Tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*. Hadi (1986, h.85) menjelaskan *Cluster Random Sampling* adalah tehnik pengambilan sampel antar kelas atau kelompok. Dalam tehnik pengambilan ini satuan-satuan sampel tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri dan skala motivasi berprestasi.

a. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri dibuat berdasarkan lima ciri yang terdiri dari optimis, bertanggung jawab, ambisius, toleran dan mandiri. Kelima ciri tersebut merupakan dasar untuk menyusun aitem-aitem skala kepercayaan diri yang bersifat *favourable* (pernyataan yang mendukung ciri) dan *unfavourable* (pernyataan yang tidak mendukung ciri).

Sistem penilaian skala kepercayaan diri didasarkan pada penskalaan model *Likert*, dengan menggunakan empat kategori jawaban yang meliputi SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai).

Jawaban terhadap aitem yang tergolong positif (+) atau *favourable*, memperoleh nilai empat (4) jika menjawab sangat sesuai, nilai tiga (3) jika menjawab sesuai, nilai dua (2) jika menjawab tidak sesuai dan nilai satu (1) jika menjawab sangat tidak sesuai. Jawaban terhadap aitem yang tergolong negatif (-) atau *unfavourable*, memperoleh nilai satu (1) jika menjawab sangat sesuai dan nilai dua (2) jika menjawab sesuai, nilai tiga (3) jika menjawab tidak sesuai dan nilai empat (4) jika menjawab sangat tidak sesuai.

Tabel 1

Blue Print Skala Kepercayaan Diri

No	Ciri-ciri	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah	Bobot (%)
1.	Optimis	6	6	12	20
2.	Bertanggung jawab	6	6	12	20
3.	Ambisius	6	6	12	20
4.	Toleran	6	6	12	20
5.	Mandiri	6	6	12	20
	Jumlah	30	30	60	100

b. Skala Motivasi Berprestasi

Skala motivasi berprestasi dibuat berdasarkan tiga ciri yang terdiri dari: bertanggung jawab, suka tantangan, kreatif dan inovatif. Ketiga ciri tersebut merupakan dasar untuk menyusun aitem-aitem skala motivasi berprestasi yang bersifat *favourable* (pernyataan yang mendukung ciri) dan *unfavourable* (pernyataan yang tidak mendukung ciri).

Sistem penilaian skala motivasi berprestasi didasarkan pada penskalaan model *Likert*, dengan menggunakan empat kategori jawaban yang meliputi SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai).

Jawaban terhadap aitem yang tergolong positif (+) atau *favaourable*, memperoleh nilai empat (4) jika menjawab sangat sesuai, nilai tiga (3) jika menjawab sesuai, nilai dua (2) jika menjawab tidak sesuai dan nilai satu (1) jika menjawab sangat tidak sesuai. Jawaban terhadap aitem yang tergolong negatif (-) atau *unfavourable*, memperoleh nilai satu (1) jika menjawab sangat sesuai dan nilai dua (2) jika menjawab sesuai, nilai tiga (3) jika menjawab tidak sesuai dan nilai empat (4) jika menjawab sangat tidak sesuai.

Tabel 2

Blue Print Skala Motivasi Berprestasi

No	Ciri-ciri	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah	Bobot (%)
1.	Bertanggung jawab	9	9	18	33,33
2.	Suka tantangan	9	9	18	33,33
3.	Kreatif dan Inovatif	9	9	18	33,33
	Jumlah	27	27	54	100

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Di dalam melakukan suatu penelitian, hasil yang diharapkan harus merupakan hasil yang benar-benar obyektif yang berarti penelitian ini mengungkap hal-hal yang diteliti. Oleh karena itu dalam melakukan penelitian dibutuhkan suatu alat ukur yang baik, memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Validitas dan reliabilitas dapat diketahui dengan uji coba terlebih dahulu.

1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya Azwar (1992, h.5). Hadi (1995, h.102) validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan jitu gejala atau bagian yang hendak diukur. Pengujian validitas alat ukur skala dalam penelitian ini menggunakan Teknik Korelasi *Product Moment*, yaitu dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total. Rumusnya yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisiensi korelasi antara skor item dengan skor total
- X : Skor item
- Y : Skor total
- N : Jumlah subyek

Angka korelasi tersebut perlu dikoreksi karena korelasi yang diperoleh kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor item yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, yang menyebabkan angka korelasi lebih besar (Ancok, 1985, h.17). Oleh karena itu digunakan teknik korelasi *part whole* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy})(SD_y - SD_x)}{\sqrt{\{SD_y^2 + SD_x^2\} - 2(r_{xy})(SD_y)(SD_x)}}$$

Keterangan :

r_{pq} : angka korelasi setelah dikoreksi

r_{xy} : angka korelasi sebelum dikoreksi

SD_y : standar deviasi skor total

SD_x : standar deviasi skor butir

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar (1992, h.4). Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas alat ukur skala adalah Metode Konsistensi Internal dengan tehnik *Alpha* yang dikembangkan oleh *Cronbach* dengan rumus :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum s_j^2}{s_x^2} \right]$$

Keterangan :

k = Banyaknya belahan tes

s_j^2 = Varians belahan j ; $j = 1, 2, \dots k$

s_x^2 = Varians skor tes

F. Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisa data dalam mencari hubungan antara motivasi berprestasi pada siswa SMU dengan kepercayaan diri digunakan tehnik korelasi *Product Moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisiensi korelasi antara skor aitem dengan skor total
- X : Skor aitem kepercayaan diri
- Y : Skor aitem motivasi berprestasi
- $\sum xy$: Jumlah hasil dari x dan y
- N : Jumlah subyek



BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Prosedur dan Pelaksanaan Penelitian

1. Orientasi Kancan Penelitian

Penelitian dilakukan di SMU Negeri I Karang Tengah Demak, sebuah SMU Negeri yang terletak di Jalan Raya Buyaran Karang Tengah Demak, dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Jumlah populasi telah memenuhi ketentuan yang diharapkan.
- b. Di SMU Negeri I Karang Tengah Demak belum pernah dilakukan penelitian tentang Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi.
- c. Lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti.

2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan mulai dengan perijinan penelitian, penyusunan alat ukur, uji coba alat ukur, uji validitas dan reliabilitas alat ukur. Persiapan untuk mengadakan penelitian diawali dengan mengurus perijinan yang dibutuhkan dalam penelitian. Pertama-tama peneliti menghubungi pihak sekolah untuk ijin penelitian. Setelah itu peneliti mengajukan surat permohonan secara resmi dan tertulis kepada pihak Fakultas untuk mengadakan penelitian di SMU Negeri I Karang Tengah Demak . Setelah peneliti memberikan surat pengantar dari Fakultas, pihak sekolah memberi ijin untuk mulai mengadakan penelitian. Persiapan alat ukur meliputi persiapan skala Kepercayaan Diri dan skala Motivasi Berprestasi.

Skala Kepercayaan Diri disusun berdasarkan ciri-ciri Kepercayaan Diri yaitu optimis, bertanggung jawab, ambisius, toleran dan mandiri. Skala Kepercayaan Diri secara keseluruhan berjumlah 60 aitem dengan perincian 30 aitem berbentuk pernyataan *favourable* (F) dan 30 aitem berbentuk pernyataan *unfavourable* (UF). Persebaran aitem pada skala Kepercayaan Diri untuk uji coba dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Rancangan Sebaran Aitem Skala Kepercayaan Diri

No.	Ciri	No. Urut Aitem Favourable	No. Urut Aitem Unfavorable	Jumlah
1.	Optimis	1,11,21,31,41,51	2,12,22,32,42,52	12
2.	Bertanggung jawab	3,13,23,33,43,53	4,14,24,34,44,54	12
3.	Ambisius	5,15,25,35,45,55	6,16,26,36,46,56	12
4.	Toleran	7,17,27,37,47,57	8,18,28,38,48,58	12
5.	Mandiri	9,19,29,39,49,59	10,20,30,40,50,60	12
	Jumlah	30	30	60

Penyusunan skala Motivasi Berprestasi dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri Motivasi Berprestasi yaitu *bertanggung jawab, suka tantangan, kreatif dan inovatif*. Skala Motivasi Berprestasi secara keseluruhan berjumlah 54 aitem dengan perincian 27 aitem berbentuk pernyataan *favourable* (F) dan 27 aitem berbentuk pernyataan *unfavourable* (UF). Persebaran aitem pada skala Motivasi Berprestasi untuk uji coba dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Rancangan Sebaran Aitem Skala Motivasi Berprestasi

No.	Ciri	No. Urut Aitem Favourable	No. Urut Aitem Unfavorable	Jumlah
1.	Bertanggung jawab	1,7,13,19,25,31,37,43,49	2,8,14,20,26,32,38,44,50	18
2.	suka tantangan	3,9,15,21,27,33,39,45,51	4,10,16,22,28,34,40,46,52	18
3.	Kreatif dan inovatif	5,11,17,23,29,35,41,47	6,12,18,24,30,36,42,48	18
	Jumlah	27	27	54

Uji coba skala Motivasi Berprestasi dan skala Kepercayaan Diri dilaksanakan pada tanggal 9 September 2003. Skala uji coba ini diberikan pada 85 subjek yang merupakan siswa kelas I dan Kelas II SMU Negeri 1 Karang Tengah Demak . Setelah pengambilan data dilakukan, selanjutnya hasil uji coba skala tersebut ditabulasikan untuk dilakukan analisis kesahihan butir dan uji reliabilitas alat ukur. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 11,5.

Hasil uji coba skala Kepercayaan Diri didapat nilai korelasi aitem antara $-0,0511 - 0,6670$ (Lampiran C). aitem yang dinyatakan sah memiliki angka korelasi $\geq 0,220$ ($p < 0,05$). Berdasarkan uji coba tersebut didapatkan 47 aitem sah dan 13 gugur. Adapun aitem yang sah terdiri atas ciri optimis 9 aitem, ciri bertanggung jawab 10 aitem, ciri ambisius 11 aitem, ciri toleran 7 aitem dan ciri mandiri 10 aitem. Persebaran aitem skala Kepercayaan Diri dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Sebaran aitem skala Kepercayaan Diri hasil uji coba

Ciri	No. Urut		Jumlah	
	Aitem Sahih	Aitem Gugur	sahih	gugur
Optimis	2,11,22,31,31,41,42,51,52	1,12,21	9	3
Bertanggung Jawab	3,4,14,23,24,33,43,44,53,54	13,34	10	2
Ambisius	5,6,15,16,25,35,36,45,46,55,56	26	11	1
Toleran	7,8,17,18,28,48,57	27,37,38,47,58	7	5
Mandiri	9,10,19,20,29,30,39,40,49,59	50,60	10	2
Total			47	13

Pengujian reliabilitas skala Kepercayaan Diri dilakukan pada aitem-aitem sahah dengan menggunakan program komputer SPSS versi 11,5. Berdasarkan analisa tersebut, diperoleh angka reliabilitas skala Kepercayaan Diri sebesar 0,8851 (Lampiran C). Selanjutnya aitem – aitem sahah disusun kembali dalam sebaran seperti pada tabel 6.

Tabel 6
Sebaran aitem skala Kepercayaan Diri

Ciri	No. Urut	Jumlah
Optimis	1 (2), 10 (11), 18 (22), 25(31), 26(31), 32(41), 33(42), 40(51), 41(52)	9
Bertanggung Jawab	2 (3), 3 (4), 11 (14), 19 (23), 20 (24), 27(33), 34(43), 35(44), 42(53), 43(54)	10
Ambisius	4 (5), 5 (6), 12 (15), 13 (16), 21 (25), 28 (35), 29 (36), 36(45), 37(46), 44(55), 45(56)	11
Toleran	6 (7), 7 (8), 14(17), 15 (18), 22 (28),38 (48), 46(57)	7
Mandiri	8 (9), 9 (10), 16 (19), 17 (20), 23(29), 24(30), 30 (39), 31(40),39 (49), 47 (59)	10
Total		47

Keterangan : tanda () = nomor urut aitem pada uji coba.

Hasil analisa kesahihan butir skala Motivasi Berprestasi menghasilkan nilai korelasi antara 0,0735 – 0,6229 (Lampiran C). Nilai korelasi tersebut menunjukkan indeks daya beda aitem. Aitem yang dinyatakan sah nilai korelasi $\geq 0,220$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil analisa kesahihan butir tersebut, terdapat 43 aitem sah dan 11 aitem gugur. Aitem- aitem yang sah terdiri atas *bertanggung jawab* 13 aitem, *suka tantangan* 16 aitem dan *kreatif dan inovatif* 14 aitem. Persebaran aitem sah skala Motivasi Berprestasi dapat di lihat pada tabel 7.

Tabel 7
Sebaran aitem skala Motivasi Berprestasi hasil uji coba

Ciri	No. Urut		Jumlah	
	Aitem Sahih	Aitem Gugur	sahih	gugur
Bertanggung jawab	1,2,7,14,19,26,31,32,37, 38,43,44,50	8,13,20,25,49	13	5
Suka tantangan	3,4,9,10,15,21,22,27,28, 33,34,39,40,46,51,52	16,45	16	2
Kreatif dan inovatif	5,11,12,17,23,24,29,35, 36,41,42,47,48,53	6,18,30,54	14	4
Total			43	11

Pengujian reliabilitas skala dilakukan terhadap aitem-aitem terpilih yang banyaknya disamakan dengan jumlah yang dispesifikasikan oleh *blue-print*. Metode analisa data untuk menguji skala Motivasi Berprestasi menggunakan teknik koefisien *alpha*. Analisis data reliabilitas skala Motivasi Berprestasi menggunakan program komputer SPSS versi 11,5. berdasarkan analisis tersebut diperoleh koefisien *alpha* sebesar 0,9114 (Lampiran C). setelah diperoleh aitem sah dan diketahui skala Motivasi Berprestasi reliabel, maka aitem tersebut dapat digunakan untuk penelitian dan disusun kembali seperti dalam tabel 8.

Tabel 8
Sebaran aitem skala Motivasi Berprestasi

Ciri	No. Urut	Jumlah
Bertanggung jawab	1 (1), 2 (2), 6 (7), 11 (14), 14 (19), 19(26), 23 (31), (33), 24 (32), 29 (37), 30 (38), 35(43), 36 (44), 40 (50)	13
Suka tantangan	3 (3), 4 (4), 7 (9), 8 (10), 12 (15), 15 (21), 16 (22), 20 (27), 21 (28), 25 (33), 26 (34), 31 (39), 32 (40), 37 (46), 41 (51), 42 (52)	16
Kreatif dan inovatif	5 (5), 9 (11), 10 (12), 13 (17), 17 (23), 18 (24), 22 (29), 27 (35), 28 (36), 33 (41), 34 (42), 38 (47), 39 (48), 43 (53)	14
Total		43

Keterangan : tanda () = nomor urut aitem pada uji coba.

3. Pelaksanaan penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2003 dengan menggunakan alat ukur skala kepercayaan diri dan skala motivasi berprestasi hasil uji coba. Skala diberikan kepada 90 sampel pada siswa Kelas I dan siswa Kelas II SMU Negeri I Karang Tengah Demak.

B. Sampel penelitian

Sampel penelitian diambil dari populasi siswa SMU Negeri I Karang Tengah Demak. Karakteristik sampel yaitu siswa SMU Kelas I dan Kelas II, usia berkisar antara 15 – 19 tahun, jumlah sampel penelitian yaitu 90 siswa yang terdiri dari kelas I sebanyak 44 siswa dan kelas II sebanyak 46 siswa.

C. Hasil Analisis Data dan Interpretasi

Data yang diperoleh dari penelitian sebelum dianalisa, terlebih dahulu diuji normalitas dan linieritas untuk memenuhi asumsi dasar uji regresi. Uji normalitas untuk mengetahui apakah data mempunyai distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan teknik *kolmogorov-Smirnov Liliefors test*.

1. Uji Normalitas

Tabel 9
Uji Normalitas Skor Data Kepercayaan Diri

M	SD	K-SL	Sig	P
150,32	10,945	0,784	0,570	$p > 0,05$

Berdasarkan uji normalitas skala kepercayaan diri menghasilkan nilai K-SL = 0,784 dengan signifikan = 0,570 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data memiliki distribusi normal (Lampiran E).

Tabel 10
Uji Normalitas Skor Data Motivasi Berprestasi

M	SD	K-SL	Sig	P
133,04	13,987	0,682	0,741	$P > 0,05$

Sedangkan uji normalitas terhadap skala motivasi berprestasi didapatkan nilai K-SL = 0,682 dengan signifikan 0,741 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data memiliki distribusi normal (Lampiran E).

2. Uji Linearitas

Selain uji normalitas, asumsi yang harus dipenuhi dalam teknik regresi adalah uji linearitas. Berdasarkan uji linearitas, dapat disimpulkan bahwa distribusi data skala Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi dalam penelitian ini linear (lampiran E).

3. Uji Hubungan Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi

Pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi menggunakan teknik korelasi yaitu taraf signifikan 0,000 ($p < 0,01$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,422. Hasil korelasi dapat dilihat pada lampiran E.

Tabel 11
Uji Hubungan Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi

Koefisien Korelasi	R. Square	Signifikasi	P
0,422	0,178	0,000	$P < 0,01$

Hasil analisa data tersebut menunjukkan bahwa skor kepercayaan diri mempunyai korelasi positif dengan skor motivasi berprestasi dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) korelasi = 0,422. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada siswa SMU Negeri I Karang Tengah Demak dapat teruji. Sedangkan R Square = 0,178, hasil tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberikan sumbangan sebesar 17,8 % dalam penanganan motivasi berprestasi, sedangkan sisanya sebesar 82,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yaitu sikap terhadap lingkungan menurut teori Crow dan Crow (1989, h.24), kebudayaan menurut teori Wlod Kowski dan Jaynes (1990, h.20), usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, sifat kepribadian menurut teori Ghiselli dan Brown (1985, h.387).

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data tentang korelasi antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi di dapat $r = 0,422$ dengan taraf signifikan 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada siswa SMU Negeri I Karang Tengah Demak.

Hipotesis yang diajukan penulis diterima karena nilai yang diperoleh dari analisis data tentang korelasi antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi tersebut sangat signifikan, artinya hubungan tersebut benar-benar ada bukan karena faktor kebetulan saja. Di mana aitem-aitem kepercayaan diri yang meliputi optimis, bertanggung jawab, ambisius, toleran dan mandiri telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas pada variabel kepercayaan diri. Demikian pula dengan aitem-aitem motivasi berprestasi yang meliputi tanggung jawab, suka tantangan, kreatif dan inovatif telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas pada variabel motivasi berprestasi. Hubungan ke dua variabel tersebut ditunjukkan dengan $r = 0,422$ di mana 0,422 diperoleh dari analisis data dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Hal ini didukung oleh pendapat Mc. Clelland (1987, h.223) bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu usaha mencapai sukses yang bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan. Dengan demikian motivasi berprestasi mempunyai pengaruh yang penting untuk keberhasilan atau kegagalan.

Lindgren (dalam Kartono, 1985, h.153) mengatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang ada pada seseorang sehubungan dengan prestasi yaitu menguasai, memanipulasi, mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi serta bersaing dengan melalui usaha untuk melebihi perbuatannya yang lalu dan mengungguli perbuatan orang lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Soetedja (1994, h.10) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan motivasi. Di dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa diperlukan sejumlah informasi mengenai faktor-faktor yang merupakan prasyarat

bagi pencapaian motivasi berprestasi yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kepribadian dalam hal ini kepercayaan diri besar peranannya dalam mencapai motivasi berprestasi yang optimal.

Siswa, sudah selayaknya mengembangkan sikap pribadi yang menuju ke arah tercapainya cita-cita yang diinginkan. Salah satu kondisi psikologis yang harus dipenuhi dalam hal ini adalah kedewasaan yang membentuk sikap percaya diri. Dengan adanya kepercayaan diri, siswa akan berani menghadapi kesulitan yang akan dihadapi dan berusaha untuk mencapai prestasi yang diinginkan (Ratnawati, 1996, h.214). Senada dengan pendapat di atas, Alder (dalam Lauster, 1992, h.13) mengatakan bahwa kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan kepercayaan diri sendiri dan rasa superioritas. Dengan demikian siswa yang memiliki kepercayaan diri merasa mempunyai kemampuan dan ketrampilan serta dapat menghasilkan sesuatu tanpa perlu membandingkan dirinya dengan orang lain.

Hasil uji regresi didapatkan $r = 0,422$ dan $R. Square = 0,178$ dengan signifikansi $0,000$ ($p < 0,01$) yang berarti hasil tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberikan sumbangan sebesar 17,8 % dalam penanganan motivasi berprestasi, sedangkan sisanya sebesar 82,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yaitu sikap terhadap lingkungan menurut teori Crow dan Crow (1989, h.24), kebudayaan menurut teori Wlod Kowski dan Jaynes (1990, h.20), usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, sifat kepribadian menurut teori Ghiselli dan Brown (1985, h.387).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada siswa SMU Negeri I Karang Tengah Demak. Hasil analisis data dengan teknik statistik uji regresi menunjukkan $r = 0,422$ dengan signifikan $0,000$ ($p < 0,01$). Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi kepercayaan diri para siswa SMU maka motivasi berprestasi semakin tinggi pula, dan sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka motivasi berprestasi semakin rendah pula.

B. Saran

1. Siswa SMU diharapkan lebih giat belajar, membaca buku-buku pelajaran.
2. Bagi Guru SMU diharapkan lebih sering memberi tugas, ulangan harian secara mendadak.
3. Bagi Kepala Sekolah diharapkan tetap mengawasi guru-guru, memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi.
4. Bagi Guru BP (Bimbingan Penyuluhan) diharapkan mampu memberikan solusi bagi siswa yang bermasalah, lebih sering memberikan arahan dan bimbingan.
5. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai motivasi berprestasi dan kepercayaan diri, dapat meneliti pada subyek pada populasi lain selain siswa SMU dengan usia dan tingkat pendidikan yang lebih bervariasi dan dengan memperhatikan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H.A. dan Supriyono, W. 1990. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ancok, D. 1985. *Tehnik Penyusunan Skala Pengukuran*. Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.
- Angelis, B.D. 2000. *Percaya Diri: Sumber Sukses dan Kemandirian*. Cetakan keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Azwar, S. 1992. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- _____. 1996. *Tes Prestasi. Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Edisi kedua. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Babari. 1998. *Reformasi Pendidikan, Mencegah Kenakalan Remaja Antara Pelajar*. Jakarta : Yayasan Penerus Nilai-Nilai Perjuangan 1945.
- Centi, Pj. 1993. *Mengapa Rendah Diri*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Chaplin, JP. 2000. *Kamus Psikologi*. Penerjemah Kartini Kartono, Jakarta,; PT. Grafindo, Persada.
- Christantie, J.I dan Hartanti. 1997. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Jurusan A-1, A-2, A-3 dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar*. Anima. Media Psikologi Indonesia, Vol XII. No. 47.
- Colhoun, J.F dan Acocella, J.R. 1990. *Psychology of Adjustment and Human Relationship*. Third ed-Mc. Graw Hill. Inc.
- Conger, J. 1977. *Adolescence and Youth*. New York : Harper and Row Publisher Inc.
- Crow and Crow. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Alih Bahasa : Z. Kazijan. Yogyakarta : Nur Cahaya.
- Daradjat, Z. 1985. *Kesehatan Mental*. Jakarta : PT. Gunung Agung.
- Davidoff, L.L. 1991. *Psikologi Suatu Pengantar*. Edisi kedua. Jilid 2. Alih bahasa: Mari Juniati. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dirgagunarsa, S. 1983. *Pengantar Psikologi*. Jakarta : Mutiara.
- Franken, R.E. 1982. *Human Motivation*. California : Cole Publishing Company.

- Gellermen, S.W. 1984. *Motivasi dan Produktivitas*. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Gunarsa, S.D. 1995. *Psikologi Praktis : Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta : Bina Ilmu.
- _____. 1989. *Psikologi Olah Raga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Hadi, S. 1986. *Metodologi Research. Jilid II*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- _____. 1995. *Metodologi Research I*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hambly, K., 1987. *Psikologi Populer : Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jakarta. Penerbit Umum.
- Handoko, M., 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Hurlock, E. B. 1996. *Psikologi Perkembangan. Studi Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Mc. Graw Hill, Inc. Terjemahan : Mertasari Tjandra. Jakarta : Erlangga.
- Irwanto, E.H., Hadi Soepadma, A., Priyani, M.J.R., Wismanto, Y.B., Fernandes, C., dan Kindowu, J.W. 1992. *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jones, M.C. 1997. *Dengarkan Perasaan Anda*. Terjemahan : Antonius Wuisan. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- Kartono, K. 1985. *Psikologi Sosial untuk Manajemen Perusahaan dan Industri*. Yogyakarta : BPFE.
- Kartono, K. dan Gulo, D. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung : Pionir Jaya
- _____. 2002. *Kebocoran Soal Ujian EBTANAS*. Dalam Kompas. Surat Kabar Harian. 30 Mei 2002. Jakarta : Kompas Media Nusantara.
- Lauster, P. 1992. *Tes Kepribadian*. Alih Bahasa : D.H. Gulo. Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Loekmono, L. 1983. *Rasa Percaya Pada Diri Sendiri*. Salatiga: Universitas Kristren Satya Wacana.
- Mappiare, A. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.

- Maslow, A.H. 1984. *Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta : Pustaka Binaan Pressindo
- Mc. Clelland, D.C. 1987. *Human Motivation*. New York : Cambridge University Press.
- _____. 1993. *Memacu Masyarakat Berprestasi*. Jakarta : Intermedia.
- Moeloek, F.A. 1986. *Aspek Psikologi dan Sosiologi Kontrasepsi Mantap*. Jakarta : Perhimpunan Kontrasepsi Mantap Indonesia.
- Moeliono, A.M. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Munro, D., Schumaker, J.F., dan Carr, S. C. 1997. *Motivation and Culture*. New York : Routledge.
- Poerwodarminto, W.J.S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Pudji Jogyanti, C. 1988. *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Jakarta. Penerbit Arcan.
- Purwanto, M.N. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratnawati, M. 1996. *Hubungan Antara Persepsi Anak dengan Prestasi Belajar*. Anima, Vol. XI, no.42.
- Rubin, T.I. 1990. *Mengatasi Ketidakmampuan dalam Mendapatkan Keputusan*. Alih Bahasa : Suryopranoto, dkk. Jakarta. BPK Gunung Mulia.
- Rusyan, A.T., Kusdinar, A., dan Arifin, Z. 1992. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadli, S., 1991. *Intelegensi, Bakat dan Test IQ*. Yogyakarta: Gaya Favorit Press.
- Setiawan, J.L & Tjahjono. E. 1997. *Hubungan Antara Harapan Orang Tua Akan Prestasi Anak dengan Motivasi Berprestasi*. Anima. Vol XII, no. 46.
- Setyobroto, S. 1993. *Psikologi Olah Raga*. Jakarta : PT. Anem Kosong Anem.
- Siagian, S.P. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sobur. A. 1985. *Butir-butir Mutiara Rumah Tangga*. Jakarta. BPK Gunung Agung.
- _____. 2003. *Kurangnya Minat Membaca Pada Remaja*. Suara Merdeka 5 April 2003. Semarang : Suara Merdeka Press.

- _____. 2003. *Bocornya Soal-soal SPMB*. Suara Merdeka 4 Juni 2003. Semarang : Suara Merdeka Press.
- Suryabrata, S. 1984. *Psikologi Belajar. Kumpulan Naskah Bimbingan dan Konseling dalam Rangka Penataran Dosen Perguruan Tinggi Se Indonesia*. Jakarta : Dirjen DIKTI.
- Walgito, B. 1993. *Peran Orang Tua dalam pembentukan kepercayaan diri : Suatu Pendekatan Psikologi Humanistik*. Yogyakarta : Univaersitas Gadjah Mada Press.
- Wasito, H. 1995. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Winkel, W.S. 1994. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : P.T Gramedia.
- Wlodkowski and Jaynes. 1990. *Helping Children Become Motivated and Love Learning*. San Fransisco Oxford : Jossey – Bass Publishers.
- Wood, E.R dan Wood, S.E. 1993. *The World of Psychologi*. Boston : Allyn and Bacon, Inc.

